

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif dari fakta yang akurat mengenai Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 6 Kediri. Hal ini terkait apa saja cara guru dan apa kendala atau penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.⁴³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki data deskriptif dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Sedangkan menurut Margono, pendekatan kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴⁵

⁴³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

⁴⁴ Salim dan Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), 46.

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 36.

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah juga.⁴⁶

Menurut Mantja sebagaimana yang dikutip oleh Maelong, penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu:

1. Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme.
2. Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan penjelasan realita yang kompleks.
3. Pendekatan bersifat induktif deskriptif.
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, dan gambar.
6. Informannya maximum variety.
7. Berorientasi pada proses.
8. Penelitiannya berkonteks pada mikro.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan Upaya Guru Mata Pelajaran Akhidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁴⁷ *Ibid.*, 24.

di MTsN 6 Kediri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan nantinya akan lebih mengambil data berupa kata-kata ataupun gambar. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumen sekolah yang didapatkan peneliti ketika berada di lapangan.

Sesuai dengan pembahasan di atas, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hadari Nawawi Menjelaskan penelitian deskriptif penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.⁴⁸

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk menggambarkan situasi kejadian yang dideskripsikan, dicatat, dan dianalisis dan menggambarkan kondisi-kondisi yang terjadi pada guru akidah akhlak di MTsN 6 Kediri dalam membina akhlak siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, instrumen, pengumpul data, analisis, dan menjadi pelapor hasil

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3.

penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴⁹ Dengan demikian peneliti sebagai instrumen kunci, partisipan penuh di lapangan, mencatat secara hati-hati terhadap berbagai dokumen yang ditemukan.

Peneliti turun langsung ke kancah penelitian, tanpa mewakilkan pada orang lain, peneliti sendiri yang menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis serta melaporkannya agar kegiatan yang berkaitan dalam mengidentifikasi data informasi dan fenomena yang muncul di lapangan dapat diperoleh secara akurat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat deskriptif dan mendalam mengenai Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 6 Kediri. Dalam usaha memperoleh data penulisan ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di MTsN 6 Kediri yang beramat di Jl. Pare – Wates Km. 06 desa Sidomulyo, kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia.

1. Identitas Madrasah

| | |
|---------------|-----------------------|
| Nama Madrasah | : MTs Negeri 6 Kediri |
| NSM | : 121135060007 |
| NPSN | : 20581180 |

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 163.

Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Kediri
Kecamatan : Puncu
Desa/Kelurahan : Sidomulyo
Jalan dan Nomor : Jl. Pare – Wates Km. 06
Telepon : (0354) 392762
Status : Negeri
Akreditasi : A
No Sertifikat Akreditasi : Dp. 057409
Penerbit Sertifikat Akreditasi : Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
Berlaku Sampai Dengan : 2021
Tahun Berdiri : 1982 (MTs Al Hasan)
Tahun Dinegerikan : 1995
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Lokasi Sekolah : Pedesaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan : 15 Km
Jarak Ke Pusat Otda : 25 Km
Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
Jumlah Keanggotaan Rayon : 11 Madrasah
Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
Dasar Penegerian : Keputusan Menteri Agama

Republik Indonesia Nomor 515 A
Tahun 1995 Tentang Pembukaan dan
Penegerian Beberapa Madrasah

Nama Kepala Madrasah : Jamhuri, S.Pd.
NIP :196202141991031002
Nama Ketua Komite : Drs. H. Moh. Syaiful Ch.
Jumlah Rombongan Belajar : 27

2. Sejarah MTsN 6 Kediri

a. 1978-1980 periode pertama:

Rintisan awal diniyah Tsanawiyah semi umum masuk sore. Pelajaran umum hanya bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS dan Matematika Kepala Madrasah pada waktu itu Bpk. Sudiyat.

b. 1980-1982 periode kedua

Diberi nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) masuk sore. Pelajaran umum tetap seperti periode pertama, Kepala Madrasah nya juga tetap.

c. 1982-1985 periode ke tiga

Diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al Hasan, dengan pelajaran disesuaikan kurikulum yang berlaku saat itu (MTs Negeri), masuk sore menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidomulyo

d. 1985-1995 periode ke empat

- 1985-1987 berubah masuk pagi, menempati gedung baru yang disediakan oleh Yayasan. MTs Al Hasan pada waktu itu bernaung dibawah Yayasan Baitul Chalim, Kepala Madrasah nya Bpk. Mahfudh.
- Menempati gedung baru, dibawah Yayasan Baitul Chalim saat itu NTs Al Hasan menduduki kelas II dan III saja, sedang kelas I adalah dimasukkan MTs Negeri Pare I (jelasnya menjadi Filial) atas dasar keputusan Yayasan Baitul Chalim, karena perlu dukungan secara financial, satu-satunya jalan MTs Al Hasan harus masuk negeri/Filial. Kepala MTsN Pare Filial Sidomulyo waktu itu dijabat oleh Bpk. Drs. A. Kohar Mustafa mulai tahun 1985-1995

e. 1995 hingga sekarang

MTsN Pare Filial Sidomulyo, menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Puncu sejak tahun 1995 dengan beberapa Kepala Madrasah, antara lain :

- 1) 1995-2002 dijabat oleh Drs. A. Kohar Mustafa
- 2) 2002-2003 dijabat oleh Bpk. Mustadji, BA
- 3) 2003-2005 dijabat oleh Bpk. Mohammad Mansur, S.Pd.I
- 4) 2005-2008 dijabat oleh Bpk. Moh. Amak Burhanudin, M.Pd.I
- 5) 2008-2011 dijabat oleh Bpk. Drs. Jamiluddin, M.Pd.I
- 6) 2011-2014 dijabat oleh Bpk. Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I

- 7) 2014-2017 dijabat Drs. Hadi Suseno, M.Pd
- 8) 2017-Sekarang dijabat oleh Jamhuri, S.Pd. tepatnya mulai tanggal 01 Maret 2017 dan Mulai 25 Februari 2018 sesuai dengan KMA Nomor 673 Tahun 2016 berubah nama menjadi MTsN 6 Kediri.

3. Visi dan Misi MTsN 6 Kediri

Visi:

Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berprestasi, Dan Berakhlakul Karimah Idaman Masyarakat

Indikator Visi:

- a. Meningkatnya kualitas SumberDaya Manusia,Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa.
- b. Meningkatnya kualitas manajemen SumberDaya Manusia secara merata
- c. Meningkatkan pendukung kegiatan pendidikan.
- d. Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien.
- e. Meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademis maupun non akademis
- f. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
- g. Terselenggaranya kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

Misi:

- a. Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa
- b. Mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang proporsional dan profesional
- c. Mengembangkan sumber daya pendukung kegiatan kependidikan
- d. Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien
- e. Mengembangkan siswa baik bidang akademis maupun non akademis
- f. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- g. Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas

4. Kondisi madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kediri Berdiri diatas tanah

4.055 ± M² Luas bangunan 3.593 M² Luas Halaman 462 M².

Tabel 1. Kondisi MTsN 6 Kediri

| No | Jenis Bangunan | Dibangunan Tahun | Jumlah Lokal | Luas Bangunan (M ²) | Ket. |
|----|------------------|------------------|--------------|----------------------------------|------|
| 1. | a. Ruang Belajar | 2001 | 3 | 244 | |
| | b. Ruang Belajar | 2002 | 3 | 243 | |

| | | | | | |
|---------------------|---------------------|------|-------|--------|--|
| | c. Ruang Belajar | 2004 | 3 | 190 | |
| | d. Ruang Belajar | 2005 | 2 | 162 | |
| | e. Ruang Belajar | 2008 | 9 | 702 | |
| | f. Ruang Belajar | 2010 | 1 | 56 | |
| 2. | Ruang Kantor | 2005 | 1 | 54 | |
| 3. | Ruang Kepala | 2014 | 1 | 54 | |
| 4. | Ruang Guru | 2001 | 2 | 162 | |
| 5. | Ruang Perpus | 2004 | 1 | 54 | |
| 6. | Laboratorium IPA | 2004 | 1 | 54 | |
| 7. | Ruang BP/BK | 2005 | 1 | 54 | |
| 8. | Ruang Komputer | 2017 | 2 | 108 | |
| Jumlah Siswa | | | 1.083 | Orang | |
| Jumlah Siswa Pria | | | 407 | Orang | |
| Jumlah Siswa Wanita | | | 678 | Orang | |
| Jumlah Guru | | | 66 | Orang | |
| Jumlah Rombel | | | 27 | Rombel | |

LAHAN

| Kriteria | Data | Satuan |
|------------------------|------|----------------|
| LUAS LAHAN | 9219 | m ² |
| JUMLAH LANTAI BANGUNAN | 2 | Tingkat |
| JUMLAH ROMBEL | 27 | Rombel |

| | | |
|-----------------------|------|---------------------|
| JUMLAH SISWA | 1085 | Orang |
| RASIO LAHAN THD SISWA | 8,8 | rang/m ² |

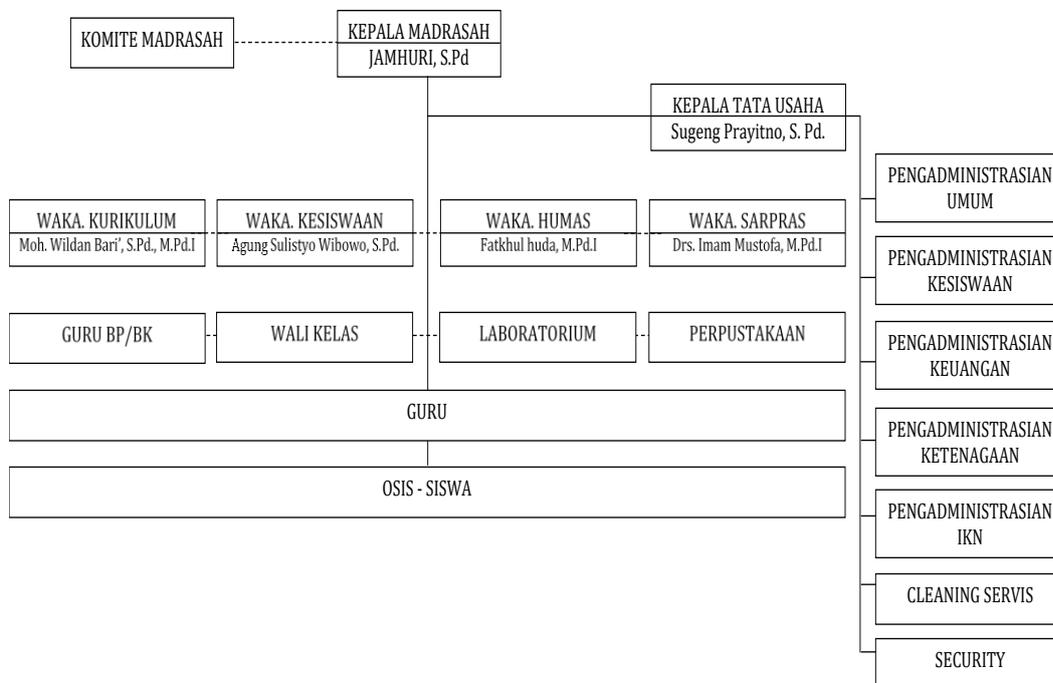
BANGUNAN

| Kriteria | Data | Satuan |
|------------------------------------|------|---------------------|
| LUAS BANGUNAN | 5479 | m ² |
| JUMLAH LANTAI BANGUNAN | 2 | Tingkat |
| JUMLAH ROMBEL | 27 | 27 rombel |
| JUMLAH SISWA | 1085 | Orang |
| RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA | 3,5 | rang/m ² |

| Kriteria | Data | Satuan |
|-------------|--------|--------|
| Jumlah Daya | 21.000 | Watt |
| Genset | 60.000 | Watt |

5. Struktur Organisasi

Gambar 1. Struktur organisasi MTsN 6 Kediri



D. Sumber Data

Data adalah kumpulan dari banyak informasi yang didapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan dari pengamatan suatu objek yang nantinya bisa menggambarkan suatu keadaan. Banyaknya data harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup penelitian serta mampu menggambarkan suatu keadaan atau masalah.⁵⁰ Data adalah temuan dalam penelitian yang didapatkan di lapangan yang belum diolah.

⁵⁰ J. Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 17.

1. Data primer, Menurut Sugiyono “Data primer merupakan data perolehan penelitian yang langsung dari hasil observasi dari sumbernya untuk diamati dan dicatat.”⁵¹ Data yang akan diambil adalah data yang berfokus pada upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 6 Kediri dari hasil observasi ataupun wawancara pada narasumber.
2. Data sekunder, adalah data yang difungsikan sebagai pelengkap dari data primer. Biasanya berupa dokumen-dokumen atau gambar sebagai penguatan dari data primer.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut bisa diperoleh.⁵² Sumber data dalam kualitatif adalah sumber data yang disajikan dalam bentuk non angka. Sumber data merupakan subjek atau seseorang dari data yang diperoleh. Menurut Ahmad Tanzeh sumber data dalam penelitian ini ada dua macam: *pertama*, sumber data insani yaitu orang yang dijadikan narasumber dan paham terhadap permasalahan yang ada pada fokus penelitian. *Kedua*, sumber data non insani, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵³

Narasumber yang dituju dalam penggalian data adalah guru akidah akhlak, kepala madrasah, dan siswa MTsN 6 Kediri yang demikian itu dianggap peneliti sebagai sumber data pokok dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 225.

⁵² *Ibid.*, 15.

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.

penelitian ini. Berkaitan dengan dokumen peneliti mencari data pada bagian Tata Usaha (TU) MTsN 6 Kediri.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif, maka interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi dimana fenomena tersebut berlangsung adalah metode yang cocok dan untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan bersama narasumber yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵⁴ Pengumpulan data dengan metode wawancara dalam pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵⁵

Adapun narasumber dari metode wawancara ini adalah guru akidah akhlak, kepala madrasah, dan siswa yang ada di MTsN 6 Kediri. Wawancara yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apa saja cara yang digunakan guru mata pelajaran

⁵⁴ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Unimed Press, 2012), 43.

⁵⁵ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 148–53.

akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dan kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut.

2. Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan “Observasi atau disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.”⁵⁶

Observasi adalah metode pengumpulan data untuk mengamati tingkah laku atau kegiatan suatu objek penelitian dengan segala indra. Dalam penelitian kualitatif ini, observasi dilakukan dengan turun ke lapangan langsung dengan mengunjungi lokasi tempat penelitian sehingga objek yang diteliti dapat dilihat secara langsung dan nyata kemudian dicatat.

Hal ini yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengunjungi MTsN 6 Kediri untuk mengamati/mengorek informasi yang berkaitan dengan upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Adapun objek pengamatan yang akan dilakukan peneliti berkaitan dengan upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu mengamati secara langsung letak geografis MTsN 6 Kediri, fasilitas sarana dan

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 136.

prasarana, serta tempat-tempat di sekolah yang menunjukkan bentuk-bentuk pembinaan akhlak di MTsN 6 Kediri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lagger, agenda dan sebagainya”.⁵⁷ Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik).⁵⁸

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa keadaan sekolah, guru, siswa dan gambaran umum MTsN 6 Kediri, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Salim dan Syarum Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Dengan begitu, analisis bisa dilakukan dengan baik dan teliti. Di Bawah ini akan dijelaskan secara singkat dan jelas mengenai reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yaitu:⁵⁹

⁵⁷ Ibid., 33.

⁵⁸ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 104.

⁵⁹ Salim dan Syarum, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), 147.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Menurut Sugiyono Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.⁶⁰ Dengan begitu, peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan dan melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung sampai laporan penelitian selesai.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles Huberman dikutip Sugiyono menyatakan “the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text.”⁶¹ Maka, penyajian data yang akan dibuat nantinya akan berupa teks naratif.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

“Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 69.

⁶¹ yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berupa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.” Kata Miles Huberman yang dikutip oleh Sugiyono.⁶²

kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 6 Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Demi menghindari banyaknya bentuk kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian yaitu uji kredibilitas.⁶³ Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan tiga teknik sebagai berikut:

⁶² Ibid., 92.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 366.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemuinya sebelumnya maupun dengan yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada yang bisa disembunyikan. Dengan demikian peneliti akan sampai kepada kejenuhan data penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data peristiwa akan data direkam secara pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan begitu keabsahan data yang diperoleh peneliti akan lebih akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian menggunakan empat tahap penelitian yaitu: tahap-tahap pra lapangan, tahap penggalian data, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai kadaan lapangan, memilih informan, dan menyampaikan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penggalian data, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan laporan. Dalam penulisan laporan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai.